

Pengelolaan Sekolah Ramah Anak (SRA) Berbasis Pendekatan *Deep Learning* (DL) di KB Az Zahwa, Trenggalek, Indonesia.

Reni Sulistina^{1, a}, Nasima Wuri Wardani²

1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

^a reni.rjm@gmail.com

Informasi artikel

Received :

Desember 22, 2025..

Accepted :

Maret 04, 2026..

Kata kunci:

Sekolah Ramah
Anak;
Pembelajaran
Mendalam;
PAUD

DOI:

10.30736/jce.v9i2.2681

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi, implementasi, dan tantangan pengelolaan Sekolah Ramah Anak (SRA) berbasis pendekatan *Deep learning* (DL) di PAUD. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya implementasi SRA pada PAUD di Indonesia serta perlunya integrasi pedagogi mendalam yang menekankan proses pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* sebagai penguatan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan partisipatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di KB Az Zahwa, Trenggalek. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD), kemudian dianalisis melalui reduksi data, kategorisasi, analisis, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SRA berbasis DL dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, serta pemantauan atau evaluasi. Tahap persiapan ditandai dengan penguatan kemitraan sekolah dan orang tua, sedangkan tahap perencanaan menampilkan penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, *joyful* ke dalam aktivitas bermain. Tahap pemantauan, supervisi rutin dan kebijakan inklusi menjadi penggerak utama konsistensi implementasi SRA. Implementasi DL terbukti meningkatkan fokus, keterlibatan, dan motivasi belajar anak melalui kegiatan eksploratif, reflektif, dan berbasis pengalaman autentik. Namun demikian, penelitian menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana, literasi digital guru, ekspektasi akademik orang tua, serta kebutuhan penguatan kebijakan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi SRA dan DL menawarkan model pengelolaan yang lebih holistik dan humanis di PAUD. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan kapasitas guru, penguatan kebijakan berbasis DL dan SRA, pengembangan sarana pendukung, serta edukasi berkelanjutan bagi orang tua. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan PAUD yang aman, adaptif, inklusif, dan menyenangkan.

ABSTRACT

This study analyzes the strategies, implementation, and challenges of managing a Child Friendly School (CFS) based on the Deep learning (DL) approach in early childhood education. The research was motivated by the low level of CFS implementation in Indonesian early childhood institutions and the need to integrate pedagogical principles that promote mindful, meaningful, and enjoyable learning to create a safe, inclusive, and participatory environment. A qualitative case study was conducted at Play Group Az Zahwa Trenggalek. Data were collected through semi-structured interviews, observations, documentation, and focus group discussions, and analyzed using data reduction, thematic analysis, and triangulation. The findings reveal that DL based CFS management is implemented through three stages: preparation, planning, and monitoring/evaluation. Preparation emphasizes strengthening school–parent partnerships, while planning involves developing lesson plans that



integrate DL principles into play-based activities. Monitoring and evaluation are conducted through regular supervision and inclusive policies. The implementation of DL enhances children's focus, engagement, and motivation through exploratory and reflective learning experiences. However, challenges include limited facilities, teachers' digital literacy gaps, academically oriented parental expectations, and weak institutional policies. The study concludes that integrating CFS and DL supports a holistic and humanistic management model in early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran mendasar dalam membentuk fondasi perkembangan anak karena masa usia dini merupakan periode emas yang sangat menentukan arah perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral di masa selanjutnya (Rahayu, 2020). Pemerintah Indonesia juga menekankan urgensi PAUD Ramah Anak melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengharuskan satuan pendidikan menyediakan lingkungan aman dan mendukung tumbuh kembang anak. Sejalan dengan itu, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) dikembangkan sebagai strategi penyelenggaraan pendidikan yang aman, inklusif, bebas kekerasan, dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak (Tallo et al., 2025).

Namun, kondisi lapangan menunjukkan bahwa implementasi SRA di PAUD belum optimal. Data KemenPPPA tahun 2023 menunjukkan bahwa baru sekitar 42 persen satuan PAUD menerapkan prinsip SRA secara konsisten (Tallo et al., 2025). Sementara itu, data UNICEF di tahun yang sama yaitu tahun 2023 melaporkan bahwa satu dari tiga anak usia dini masih berisiko mengalami kekerasan atau perlakuan tidak ramah di lingkungan Pendidikan (UNICEF, 2020). Ketidakseimbangan antara regulasi dan kenyataan ini dipengaruhi oleh kesiapan lembaga pendidikan, kompetensi guru, keterbatasan fasilitas, serta minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat (Zulfridiana et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa penguatan pengelolaan SRA merupakan kebutuhan mendesak.

Pendekatan deep learning menjadi salah satu strategi yang relevan untuk memperkuat implementasi SRA. Dalam konteks PAUD, *deep learning* tidak dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan semata, tetapi sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam melalui proses *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* (Fullan et al., 2018). Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pembelajar aktif yang membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan secara nyata (Rahman & Cahyawati, 2025). Secara konsep, *deep learning* sejalan dengan prinsip SRA yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan memastikan partisipasi aktif mereka (Utaminingsih et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu tentang SRA menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua adalah faktor kunci keberhasilan penerapan lingkungan belajar yang ramah anak (Alfina et al., 2024). Selain itu, penelitian lain menegaskan peran guru dalam membangun kelas ramah anak melalui strategi pembelajaran yang menghargai keberagaman kebutuhan perkembangan anak (Zulfa & Formen, 2025). Pada sisi lain, penelitian mengenai *deep learning* seperti (Diputera et al., 2024) serta penelitian (Zulfiana et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendukung pembelajaran yang personal, kontekstual, dan berkelanjutan. Namun, studi mengenai SRA dan *deep learning* selama ini masih berjalan terpisah tanpa melihat potensi

integrasi keduanya untuk penguatan lingkungan belajar pada PAUD (Flanagan et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya model pengelolaan SRA berbasis *deep learning* yang holistik, melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat. Model tersebut diharapkan tidak hanya menekankan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan aman, inklusif, dan responsif pada PAUD (Adnan et al., 2025). Kesenjangan ini menjadi dasar bagi perlunya penelitian mengenai pengelolaan SRA melalui pendekatan *deep learning*.

Penelitian ini kemudian disusun untuk menjawab tiga pertanyaan utama: bagaimana strategi pengelolaan SRA melalui pendekatan *deep learning*; bagaimana implementasi pendekatan ini dalam mendukung SRA; dan apa saja tantangan yang dihadapi di lapangan. Pertanyaan ini menjadi dasar tujuan penelitian yang meliputi analisis strategi, penjelasan implementasi, dan identifikasi kendala penerapan *deep learning* untuk mendukung SRA.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian memperkaya kajian PAUD melalui integrasi konsep SRA dan *deep learning* dalam satu kerangka ilmiah yang komprehensif yang sejalan dengan teori *deep learning* (Fullan et al., 2018). Secara praktis, penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi satuan PAUD, guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mewujudkan lingkungan pendidikan anak usia dini yang aman, adaptif, inklusif, dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Az Zahwa Sugihan, Trenggalek. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru, orang tua dan anak KB usia 3-4 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pemahaman serta pengalaman mereka dalam penerapan SRA berbasis *deep learning*. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi antara guru, anak, dan orang tua, termasuk bagaimana konsep *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah kurikulum, rencana pembelajaran, laporan perkembangan anak, serta kebijakan sekolah terkait SRA. Selain itu, FGD digunakan untuk menggali pemahaman kolektif para peserta mengenai praktik *deep learning* di PAUD. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan triangulasi. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni hingga September 2025 di KB Az Zahwa Trenggalek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

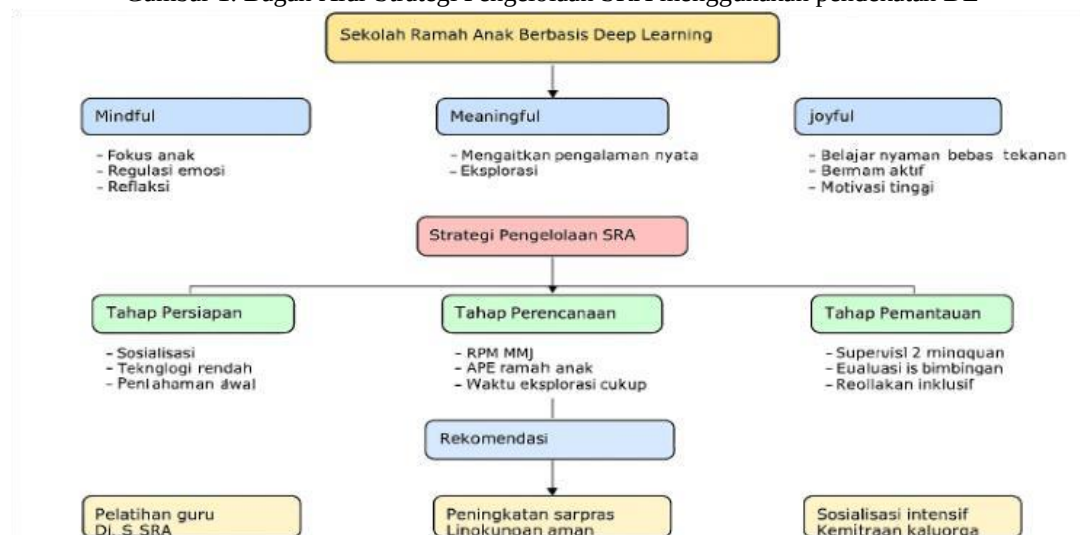
Secara konseptual, SRA berangkat dari kerangka *Child Friendly School* dari UNICEF yang menempatkan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada pemenuhan hak anak (UNICEF, 2020). Pendekatan ini menekankan keamanan fisik dan psikososial, penghormatan martabat anak, serta pelibatan orang tua dan komunitas sebagai mitra sekolah.

Hasil penelitian di KB Az Zahwa menunjukkan bahwa SRA dilaksanakan menggunakan pendekatan *Deep learning* yang dimaknai sebagai pembelajaran yang *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan), bukan sekadar penggunaan teknologi. Pola ini selaras dengan kajian konseptual terbaru yang mengintegrasikan pembelajaran bermakna *mindful learning*, dan *joyful learning* dalam satu kerangka *deep learning* untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman konseptual, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik (Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Strategi Pengelolaan SRA menggunakan Pendekatan DL

Strategi pengelolaan SRA berbasis DL di KB Az Zahwa berjalan melalui tiga tahapan utama yaitu: persiapan, perencanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Pola tiga tahap ini konsisten dengan penelitian manajemen SRA pada satuan PAUD dan sekolah dasar yang menekankan pentingnya siklus perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam mewujudkan sekolah ramah anak (Zulfridiana et al., 2024). Berikut merupakan sajian alur strategi alur pengelolaan SRA menggunakan pendekatan DL di KB Az Zahwa Trenggalek:

Gambar 1. Bagan Alur Strategi Pengelolaan SRA menggunakan pendekatan DL



Hasil tahap persiapan menunjukkan kuatnya peran kepala sekolah dan orang tua dalam membangun ekosistem SRA. Keterlibatan orang tua yang meningkat setelah dilakukannya sosialisasi oleh sekolah menunjukkan adanya proses internalisasi pemahaman baru mengenai konsep SRA, sebuah temuan yang sejalan dengan kerangka *Child Friendly School* UNICEF yang menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam menciptakan lingkungan aman, inklusif, dan partisipatif ((UNICEF), 2020; Andayanie et al., 2025).

Tahap perencanaan, terdiri dari penyusunan penyusunan RPM, desain aktivitas bermain, dan integrasi *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Penyusunan modul ajar ramah anak atau Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang secara eksplisit mempertimbangkan, diantaranya pemilihan alat dan bahan, perilaku guru terhadap anak, bentuk kegiatan inti, serta integrasi teknologi dengan permainan dan proyek. Cara pandang guru yang memaknai *Deep learning* sebagai pembelajaran eksploratif, holistik, dan berbasis pengalaman langsung sangat dekat dengan konsep *deep learning* di PAUD yang menekankan *purposeful play* (bermain yang terarah dan bermakna),

pengaitan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya, dan pembangunan pemahaman konseptual yang mendalam.

Penggunaan permainan berbasis cerita, kegiatan proyek, dan aplikasi edukatif yang digabungkan dengan aktivitas bermain sejalan dengan penelitian terkini tentang *play based learning* dan *game based learning* di PAUD. Studi menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang dirancang secara sadar dapat sekaligus mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik, selama guru merencanakan struktur kegiatan, menyediakan materi yang tepat, dan memfasilitasi interaksi sosial yang kaya (Sitorus et al., 2025). Guru memahami *Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran holistik berbasis eksplorasi dan refleksi, bukan hanya penggunaan teknologi. Pandangan ini sejalan dengan Fullan yang menekankan bahwa *deep learning* adalah pedagogi yang mendorong pemahaman mendalam melalui pengalaman autentik, kolaborasi, dan refleksi. Temuan hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru merancang kegiatan bermain berbasis proyek, permainan edukatif, dan aktivitas reflektif yang mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, sesuai dengan hasil penelitian (Ricita et al., 2025) bahwa *deep learning* pada anak usia dini dapat meningkatkan regulasi emosi dan berpikir kritis.

Pada tahap pemantauan dan evaluasi, kepala sekolah melakukan supervisi dua mingguan terhadap RPM dan pelaksanaan pembelajaran. Pola supervisi ini selaras dengan temuan manajemen SRA yang menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan untuk menjaga konsistensi implementasi SRA (Tallo et al., 2025). Kebijakan inklusif sekolah yang menerima anak dari berbagai latar belakang sosial dan keluarga dengan kondisi ekonomi rendah menunjukkan komitmen terhadap prinsip nondiskriminasi, sebagaimana ditegaskan dalam Konvensi Hak Anak ((UNICEF), 2020).

Implementasi Pengelolaan SRA menggunakan Pendekatan DL

Tahap implementasi pada penelitian ini, meliputi tahap persiapan kurikulum dan proses pembelajaran; infrastruktur dan lingkungan fisik ramah anak; serta partisipasi anak. **Tahap Kurikulum & proses pembelajaran** meliputi mempersiapkan Kurikulum SRA berbasis DL, adanya Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Ramah Anak yang mempertimbangkan alat/bahan ramah anak, aktivitas eksplorasi, penggunaan lingkungan sekitar (daun, ranting, biji-bijian) sesuai dengan prinsip *meaningful dan joyful*. Selain itu, penataan ruang kelas dan metode (meja kecil, tidak kursi, ruang bergerak bebas untuk mendukung fondasi bahwa lingkungan fisik turut membentuk pembelajaran anak yang memnunjukkan bahwa lingkungan adalah “*third teacher*”). Mempersiapkan proses pembelajaran guru sebagai fasilitator, memberi kesempatan anak memilih kegiatan, berekspresi, bermain sambil belajar tanpa tekanan. Hal ini sesuai dengan prinsip *joyful*, dan dengan aspek *mindful* (anak ikut berfokus dan mengelola emosi) serta *meaningful* (hubungan dengan kehidupan sehari-hari anak). Dan terakhir integrasi prinsip DL dalam pembelajaran secara menyeluruh. Konsep penerapan prinsip DL dalam penelitian ini sendiri dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

Gambar 2. Bagan Penerapan Prinsip DL dalam Pengelolaan SRA



Bagan di atas dapat ditafsirkan bahwa prinsip *mindful* yang diterapkan guru, seperti mengajak anak merefleksikan perasaan setelah bermain peran, sejalan dengan teori *mindfulness education* yang menyatakan bahwa berkesadaran meningkatkan regulasi emosi dan perhatian anak (Zeng et al., 2024). Prinsip *meaningful* yang terlihat dari pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari anak memperkuat konsep pembelajaran bermakna menurut Ausubel yang menyatakan bahwa belajar efektif terjadi jika anak menghubungkan konsep baru dengan struktur kognitif sebelumnya (Zebua & Afian, 2025). Prinsip *joyful* yang tercermin dari pembelajaran berbasis permainan selaras dengan literatur *joyful learning* yang menekankan pentingnya suasana bebas tekanan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas anak (Andyanie et al., 2025).

Persiapan infrastruktur dan lingkungan fisik ramah anak, yaitu dengan menyiapkan sarana/prasarana seperti ruang kelas yang leluasa, kamar mandi/ toilet ramah anak, alat permainan edukatif, banner ramah anak (anti *bullying*) menunjukkan bahwa aspek fisik lingkungan telah dipertimbangkan dalam pengelolaan kerangka SRA. Lingkungan fisik yang aman dan nyaman mendukung pembelajaran yang mendalam karena anak merasa dihargai, bebas bereksplorasi, dan nyaman secara emosional yang sejalan dengan literatur SRA.

Terakhir Partisipasi anak, dimana anak diberi peran aktif (memilih kegiatan/alat main), bermain peran, eksplorasi, dan interaksi sosial teman sebaya. Hal ini mencerminkan bahwa anak bukan objek tetapi subjek pembelajaran, sesuai dengan pendekatan SRA dan *deep learning*. Hasil Observasi menunjukkan anak mampu mengelola perhatian, emosi, berbagi perasaan, berpikir tentang apa yang mereka lakukan, sehingga menunjukkan prinsip *mindful* dan *meaningful* terlaksana. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan mendorong keterlibatan aktif dan antusiasme anak, hal ini menunjukkan prinsip *joyful* terlaksana.

Secara keseluruhan, pada tahap hasil implementasi DL mendukung meningkatnya fokus anak, keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan mengaitkan pengalaman, serta motivasi belajar. Temuan ini memperkuat literatur yang menyebutkan bahwa prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas pembelajaran anak (Nafi & Faruq, 2025).

Tantangan yang ditemukan dalam penelitian pengelolaan SRA berbasis DL seperti keterbatasan teknologi, minimnya literasi digital guru, dan ekspektasi orang tua terhadap calistung. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di PAUD sering berbenturan dengan budaya akademik formal dan keterbatasan sarana Pendidikan (Sulasmi, 2025). Dengan demikian, keberhasilan

implementasi SRA berbasis DL membutuhkan peningkatan kapasitas guru, dukungan kebijakan sekolah, serta sosialisasi berkelanjutan bagi orang tua.

Terakhir temuan penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik KB Az Zahwa dengan teori *Deep learning* dan konsep Sekolah Ramah Anak. Sosialisasi dan pelatihan kepada orang tua memperlihatkan bahwa partisipasi keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan SRA. Hal ini konsisten dengan literatur yang menegaskan bahwa komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua berdampak signifikan terhadap kesiapan anak dan keberhasilan implementasi SRA (Subiyantoro et al., 2024). Untuk mempermudah, peneliti sajikan tabel perbandingan temuan hasil penelitian dalam pengelolaan SRA menggunakan pendekatan DL dengan teori, beserta implikasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Pengelolaan SRA berbasis DL

Temuan Utama	Interpretasi Teoretis	Implikasi Kontekstual
Sosialisasi dan pelibatan orang tua meningkat	Sesuai teori <i>Child Friendly School</i> yang menekankan kemitraan orang tua	Sekolah perlu memperkuat komunikasi rumah dan sekolah secara berkala
RPM berbasis <i>mindful, meaningful, and joyful</i>	Selaras teori <i>deep learning</i> PAUD	Guru perlu pelatihan berkelanjutan untuk menyusun RPM inovatif
Anak lebih fokus, aktif, dan termotivasi	Relevan dengan <i>mindfulness</i> dan <i>joyful learning</i>	Pembelajaran bermain harus terus diprioritaskan dibanding calistung
Tantangan fasilitas dan literasi teknologi	Konsisten dengan hambatan implementasi SRA di penelitian terdahulu PAUD	Perlu peningkatan sarana dan program pendidikan teknologi untuk guru dan orang tua

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Sekolah Ramah Anak berbasis pendekatan *Deep Learning* di KB Az Zahwa mampu menghadirkan praktik pendidikan PAUD yang aman, inklusif, reflektif, dan menyenangkan melalui integrasi prinsip *mindful, meaningful, dan joyful* dalam seluruh siklus manajemen sekolah, mulai dari tahap persiapan, perencanaan, hingga pemantauan. Keberhasilan implementasi SRA tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap kerangka regulatif, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen lembaga, kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan pedagogi mendalam, serta partisipasi aktif orang tua sebagai mitra pendidikan. Penerapan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, refleksi, dan partisipasi anak terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial, emosional, regulasi emosi, rasa aman, dan keterlibatan belajar anak usia dini. Namun demikian, implementasi SRA berbasis *Deep learning* masih menghadapi tantangan multidimensional, termasuk keterbatasan pemahaman pedagogis guru, kesiapan kebijakan internal sekolah, ekspektasi akademik orang tua yang berorientasi calistung, serta keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas guru, integrasi kebijakan SRA dan *Deep learning* dalam kurikulum PAUD, peningkatan fasilitas, edukasi orang tua, serta penguatan regulasi dan dukungan dari pemerintah, sehingga integrasi SRA dan pendekatan *Deep learning* dapat menjadi model pengelolaan PAUD yang holistik, humanis, dan berorientasi pada perkembangan jangka panjang anak.

REFERENSI

- (UNICEF), U. N. C. F. (2020). *Situasi anak di indonesia: Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- Adnan, M. O., Barua, A., Arafat, M., & Chowdhury, M. S. (2025). Early Detection of Mental Health Disorders Using AI : A Comprehensive Review. *preprints.org*, 0–8. <https://doi.org/10.20944/preprints202507.1196.v1>
- Alfina, A., Afifah, S. N., Anwar, R. N., Vita, N., Eka, S., & Putri, R. L. (2024). *Management to Create Child-Friendly Schools in Early Childhood Islamic Education Institutions*. 11(2), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i2.26524>
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). *Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences*. 1(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jdl.v1i1.11157>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *eJeset: Electronic journal of Education, Sosial Economics, and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Flanagan, L., McGourty, J., & O'Connor, C. (2025). Exploring the landscape of mindfulness practice in early childhood education in Ireland. *European Early Childhood Education Research Journal*, 33(6), 919–934. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1350293X.2025.2453867>
- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2018). *Deep Learning : Engage the World Change the World*. Corwin A SAGE Publishing Company. https://smansamendobarat.id/pluginfile.php/668/coursecat/description/02_deep_learning.pdf
- Nafi, J., & Faruq, D. J. (2025). *Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education : Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful*. 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>
- Rahayu, D. P. (2020). Strategies for Increasing Teacher Competence through Structured Mentoring in Developing Local Wisdom-Based Curriculum in Az-Zahwa Playgroup. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 161–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-06>
- Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). Optimalisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Anak Usia Dini dan Tantangan yang Dihadapinya. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 9(1), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v9i1.85934>
- Ricita, D. A., Halim, A., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2025). Exploring Teachers ' and Students ' Perceptions of Deep Learning : Integrating Meaningful , Mindful , and Joyful Learning in ELT Classrooms. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(2), 323–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2078>

- Sitorus, R. W., Siregar, K. P., Sari, R. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). The Role of Play Based Learning in Early Childhood Development. *Educia Journal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.71435/610424>
- Subiyantoro, S., Musa, M. Z., & Efendi, A. (2024). Preparing Indonesian Primary School Teachers for Deep Learning: Readiness, Challenges, and Institutional Support. *Cognitif Developmnet Journal*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/cognitive.v2i2.44>
- Sulasm, E. (2025). Can Deep Learning Provide Solutions to The Challenges of 21st-Century Education in Indonesia? *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering*, 11(2), 3682–3690.
- Tallo, D. N., Foeh, Y., & Daik, M. A. (2025). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Bertingkat Naikoten dengan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product). *Jurnal Ekonomi, manajemen Pariwisata, dan Perhotelan*, 5(1), 532–545. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jempper.v5i1.5989>
- Utaminingsih, S., Fajrie, N., Kudus, U. M., Java, C., Bamiro, N. B., Nor, M., Azman, A., & Malim, T. (2023). *Teachers and Students Perception of Technology and Sustainable Adoption Framework in the Pedagogical Process : A Systematic Review*. 22(12), 162–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.9>
- Zebua, N., & Afian, T. (2025). A Descriptive Review : What , Why , and How Do Teachers Apply Deep Learning to Students ? *Natural Insight in Sciensce and Applied*, 1(2), 51–57. https://www.researchgate.net/publication/394360994_A_Descriptive_Review_What_Why_and_How_Do_Teachers_Apply_Deep_Learning_to_Students
- Zeng, Y., Zhang, J.-W., & Yang, J. (2024). Mindfulness and mindful parenting: Strategies for preschoolers with behavioral issues. *World Journal of Clinical Cases*, 12(31), 6447–6450. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v12.i31.6447>
- Zulfa, F. S., & Formen, A. (2025). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Satuan PAUD Milik Desa atau Kelurahan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 970–984. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1348>
- Zulfiana, Z., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. (2024). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Terima Kasih Anak. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 8(6), 1331–1342. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6153>
- Zulfridiana, Z., Yanti, H., & Rizki, S. (2024). Manajemen Sekolah Ramah Anak di Sekolah Alam Bireun (SABIR). *HIJRI: Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 401–414. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v13i2.24062>